

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi, yaitu suatu program yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan mahasiswa dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan. Salah satu kegiatan pendidikan yang dilakukan adalah Praktek Kerja Lapang (PKL). Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu bentuk pengintegrasian kegiatan kepada masyarakat dengan program pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember dengan bimbingan secara terpadu antara pendidikan tinggi dan instansi atau masyarakat tempat para mahasiswa melakukan kegiatan PKL. Praktek Kerja Lapang (PKL) dengan bobot 20 sks atau setara dengan 900 jam selama 6 bulan termasuk pembekalan 1 bulan dan penyusunan laporan 1 bulan yang dilaksanakan pada semester 5.

Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) adalah tanaman herba yang tumbuh sepanjang tahun melalui budidaya. Tembakau tumbuh hingga ketinggian antara 1-2 meter. Jenis-jenis tembakau lainnya terdiri dari *Nicotiana sylvestris*, *Nicotiana tomentosiformis*, dan *Nicotiana glauca*. Kandungan tembakau terdiri dari tar, nikotin, gas CO dan NO. Hampir setiap bagian tembakau kecuali bijinya mengandung nikotin, tetapi konsentrasinya berbeda tergantung spesies, jenis tanah, dan kondisi cuaca dimana tanaman tersebut tumbuh. Konsentrasi nikotin meningkat seiring bertambahnya usia tembakau. Tantangan pengembangan tembakau yang terus meningkat terjadi pada pemeliharaan dan pengolahan pasca panen yang rumit, terkait residu pestisida dan cuaca. Pasar internasional menemukan residu Round Up (zat pembasmi rumput) yang terlalu tinggi pada tembakau cerutu, sehingga akan berpengaruh pada kualitas daun dan harga. Oleh

karena itu perusahaan TTN (Tarutama Nusantara) membuat inovasi dengan melindungi tanaman tembakau dengan waring atau yang biasa disebut dengan TBN (Tembakau Bawah Naungan).

TBN merupakan tembakau yang berada di bawah naungan dan mampu mengatur besar kecilnya cahaya matahari yang masuk ke daun, hal ini sangat penting untuk menghasilkan daun pembungkus luar berkualitas baik, warnanya rata dan elastis. Sangat mudah mengenali tembakau kretek (jenis voor-oogst) dan cerutu (jenis na-oogst). Jenis tembakau voor-oogst memiliki karakteristik daun yang tebal dan kasar, mempunyai aroma kuat dan kadar nikotinnya tinggi. Seluruh daun jenis voor-oogst dipakai untuk pengisi (filler) rokok kretek maupun rokok putih dengan cara dikeringkan dan dirajang. Sedangkan tembakau jenis na-oogst memiliki karakteristik daun lebih hijau, lebih tipis, lebih elastis dan beraroma netral. Daun jenis tembakau ini digunakan untuk pengisi cerutu, pembungkus dalam cerutu (omblad) dan pembungkus luar cerutu (dekblad). Kualitas dekblad dituntut tinggi karena penentu cita rasa dan harga cerutu. Seluruh bagian cerutu terdiri dari 3-4 lembar daun tembakau sebagai pengisi, lalu dilapisi pembungkus dalam dan luar tanpa campuran apapun. Ini berbeda dengan kretek atau rokok putih yang mencapur daun tembakau dengan saus atau cengkeh. Sebagian besar ekspor tembakau di Jember berupa bahan baku, cigar klasik (cerutu besar), dan cigarillos (cerutu kecil). Hal ini merupakan inovasi lain karena pasar menginginkan cerutu lebih simple dan rasa lebih ringan.

Varietas tembakau TS dibandingkan tembakau H8 diantaranya harga tembakau TS lebih mahal, lebih rentan terhadap bakteri dan jamur, proses produksi lebih kuat H8. Sehubungan dengan hal tersebut upaya teknis sejak penggunaan bibit, pemeliharaan tanaman sampai pengolahan pasca panen menentukan dihasilkannya tembakau yang kualitasnya dapat diterima oleh konsumen. Kesalahan kultur teknik di lapangan seperti pemupukan tidak dapat diperbaiki melalui penanganan pasca panen, sebaliknya keberhasilan di lapangan tidak dapat dipertahankan bila penanganan pasca panen kurang baik.

1.2 Tujuan dan Manfaat PKL

a. Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah :

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja mengenai kegiatan di perusahaan atau di tempat PKL.
- 2) Melatih berpikir lebih kritis antara teori yang didapat di kampus dengan pelaksanaan secara teknis dilapangan seperti ditempat PKL.
- 3) Menerapkan teori yang telah diperoleh selama di kampus pada kegiatan PKL.

b. Tujuan Khusus PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara khusus adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dan memahami kegiatan panen tembakau bawah naungan (TBN)
- 2) Memahami dan mempelajari proses budidaya tembakau bawah naungan (TBN)

c. Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) sebagai berikut :

- 1) Menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang proses budidaya tanaman tembakau bawah naungan dengan baik dan benar.
- 2) Mendapat kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan membangun hubungan relasi yang baik.
- 3) Menumbuhkan sikap kerja yang berkarakter.
- 4) Menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang proses pemanenan tembakau bawah naungan di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan pada tanggal 1 Juli – 24 Oktober 2021 dengan jadwal kerja hari senin-minggu (setiap hari) dimulai pada pukul 07.00 – 15.30 WIB. Tempat pelaksanaan PKL di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara (KOPA TTN) Jember.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dipakai dalam Praktek Kerja Lapang (PKL) meliputi :

a. Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung ke lapang untuk mengamati dan melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Pengenalan lokasi di perkebunan Tarutama Nusantara (Kebun Pancakarya C).

b. Metode Praktek Kerja Lapang

Mahasiswa melaksanakan kegiatan praktek secara langsung tentang budidaya Tembakau Bawah Naungan mulai dari persiapan tanam sampai pengolahan di gudang.

c. Metode Demonstrasi

Mahasiswa melaksanakan kegiatan dilapang sesuai instruksi pembimbing mulai dari persiapan tanam sampai kegiatan pengolahan daun tembakau. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan di kebun.

d. Metode Wawancara

Mahasiswa melaksanakan dialog dan bertanya langsung dengan pembimbing lapang serta orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan di lapangan dan bertanggung jawab terhadap semua masalah teknis di lapangan.

e. Metode Studi Pustaka

Mahasiswa melaksanakan kegiatan pengumpulan data yang digunakan dan berbagai macam literatur budidaya tanaman tembakau yang dibutuhkan sebagai bahan pendukung proses penulisan laporan.

f. Metode Dokumentasi

Mahasiswa melaksanakan kegiatan di lapangan dengan melakukan pengambilan foto atau gambar dengan menggunakan kamera HP, hasil gambar dilampirkan untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun di buku laporan.